BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri. Penelitian Kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Metodologi penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan diskriptif. Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Proses pelaporan dalam laporan hasil penelitian ini dititikberatkan untuk menjawab pertanyaan “mengapa”, “bagaimana”, atau “alasan apa”. Guna memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian perlu suatu desain atau rencana

¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah.²

Adapun alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dan jenis pendekatan penelitian deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan data yang didapat di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pemberlakuan KTP-E sebagai syarat pemilih di Komisi Pemilihan Umum Daerah Tulungagung, pandangan hak asasi manusia terhadap pemberlakuan KTP-E tersebut dan sekaligus peneliti ingin mengkajinya dalam konsep fiqh siyasah atau politik Islam.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena sumber datanya didapat melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Penelitian lapangan memiliki 4 tipe penelitian yaitu survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus, studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara insentif mengenai unit-unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik adalah: 1) studi kasus dapat memberikan

²Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press. 2010), hal. 54

informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman lebih luas, 2) studi kasus bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia, karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya, 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.³

B. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di kantor Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPU) Tulungagung. Kantor Komisi Pemilihan Umum tersebut beralamatkan di Jl. Kh. R. Abdul Fattah, Botoran, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur (66213). Adapun alasan peneliti memilih Komisi Pemilihan Umum sebagai tempat/lokasi penelitian ialah: 1) Komisi Pemilihan Umum Tulungagung adalah lembaga negara yang berwenang untuk menyelenggarakan Pemilihan Kepala Daerah, 2) Komisi Pemilihan Umum Tulungagung adalah lembaga di bawah KPU pusat yang menjalankan fungsinya sesuai dengan Undang-undang No 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, 3) terkait dengan judul yang membahas eksistensi KTP-E sebagai syarat partisipasi politik peneliti beranggapan KPU Tulungagung memiliki legal standing untuk menjelaskan proses validasi dan sikap pada warga yang belum memiliki KTP-E.

³Sugiyono, *metodologi penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bangung: Penerbit Alfabeta, 2017), hal. 283

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian, baik peneliti sendiri yang bertugas secara mandiri atau masih adanya bantuan orang lain merupakan alat utama pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.⁴

Pada penelitian ini kehadiran peneliti berperan aktif dalam penyusunan hasil penelitian (skripsi), penetapan lokasi penelitian, perizinan penelitian hingga terakhir pelaporan hasil penelitian. Penelitian yang ditulis peneliti adalah rancangan berupa konteks/latar belakang dari penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang ditulis juga merencanakan tempat penelitian yang dipilih peneliti untuk dijadikan tempat penelitian. Setelah itu, peneliti meminta izin pada lembaga terkait dengan surat yang direkomendasikan oleh Fakultas sebagai lembaga yang memprogramkan penelitian. Jika perizinan sudah disetujui, peneliti melakukan penelitian di lembaga dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian baik dengan cara observasi, dokumentasi atau wawancara.

D. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Lofmand, sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah

⁴ Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Pada penelitian ini, sumber data yang dimanfaatkan ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan di tempat penelitian berupa informasi dari informan, hasil observasi dan dokumentasi. Karakteristik informan yang dipilih setidaknya memiliki beberapa kriteria yaitu : 1), informan yang memiliki informasi yang dibutuhkan, 2) informan yang dipilih adalah mereka yang mampu menceritakan dan memberikan informasi berupa pengalaman, 3) informan harus orang yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah, dalam artian mereka mengalami secara langsung, 4) bersedia untuk diwawancarai, 5) tidak dalam tekanan dan secara suka rela untuk diwawancarai agar informasi yang didapat adalah informasi yang kredibel.⁶ Informan yang dipilih dan dianggap sesuai dengan judul penelitian adalah Ketua KPU Tulungagung selaku pimpinan, Kasubag Data yang mengurus kualifikasi pemilih dan Kasubag Hukum yang membuat aturan berupa Peraturan Komisi Pemilihan Umum dan Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum.

Selain hasil wawancara, data primer berikutnya yang dibutuhkan adalah dokumen yang didapat di tempat penelitian. Dokumen yang dibutuhkan bisa berupa aturan terkait judul penelitian, arsip dan juga data-data yang ada kaitannya dengan penelitian.

⁵*Ibid.*, hal. 157

⁶J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif "Jenis, Karakteristik dan Keunggulan"*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 109.

Sumber data terakhir yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui Peristiwa atau aktivitas, yang dapat dikumpulkan dari mengamati peristiwa yang berkaitan dengan sasaran penelitiannya. Bukan hanya lewat informasi yang diberikan seseorang atau catatan-catatan yang ada mengenai peristiwa tertentu. Namun, tidak semua peristiwa bisa diamati langsung, kecuali ketika peristiwa tersebut masih berlangsung ketika penelitian diadakan.

2. Data Sekunder

Data berikutnya adalah data sekunder, data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, foto atau dokumen yang berkaitan pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik. Data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti adalah isu tentang KTP-E yang dinilai bermasalah jika dijadikan syarat pemilih, buku-buku yang ada kaitannya dengan judul penelitian, jurnal sebagai alternatif referensi dan foto-foto yang mungkin diperlukan dalam penyusunan hasil laporan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data bisa dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari pengumpulan data yang lazim digunakan berkaitan dengan pengumpulan data di lapangan, dan penggunaan teknik pengumpulan data di lapangan atau di laboratorium. Secara umum metode pengumpulan data terbagi atas observasi

(pengamatan), wawancara (interview), angket, tes dan skala obyektif, dan dokumentasi.⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat fleksibel dan menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan serta (*participant observation*), wawancara secara mendalam (*in depth interview*) serta dokumentasi.⁸

Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga (3) jenis Teknik pengumpulan data yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi adalah pemuatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam

⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 83

⁸Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 63

situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini juga dapat dilaksanakan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.⁹

Teknik Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan di KPU Tulungagung baik alamat, keadaan geografis maupun sosial. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Susan Stainback menyatakan "*In The Participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and the participates in their activities*" dalam observasi partisipatif. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁰

Penelitian tentang pemberlakuan KTP-E sebagai syarat pemilihan menggunakan observasi dengan sifat partisipasi pasif (*passive participation*): *Passive Participation is a meansthe research is present at the scane of acton but does not interact or participate*. Partisipasi pasif memiliki pengertian bahwa seorang peneliti tidak secara langsung ikut dalam proses pelaksanaan kegiatan yang diamati. Peneliti hanya datang ke tempat penelitian untuk mengamati tentang obyek dan kegiatan penelitian.¹¹ Model partisipasi pasif dipilih oleh peneliti objek penelitian yang sudah di pilih merupakan kasus yang sudah terjadi namun masih ada masalah yang belum terselesaikan pada kasus tersebut. Jadi, untuk aktif mengikuti proses tidak memungkinkan. Peneliti

⁹ *Ibid.*, hal. 84

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal. 311

¹¹ *Ibid.*, hal. 312

hanya mendatangi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Tulungagung untuk mencari data dan tanpa berperan aktif pada proses pelaksanaan kebijakan yang diteliti.

2. Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) adalah teknik pengumpulan data melalui interviu dengan satu atau beberapa orang yang bersangkutan dengan tujuan peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis. Sebab pada saat orang bercerita, partisipan sedang menyeleksi hal-hal yang penting dari pengalamannya yang muncul dalam kesadaran. Dengan bercerita partisipan membuat refleksi atas pengalamannya.¹²

Pertanyaan (*Interview guide*) harus sudah disusun dan pewawancara harus sudah mengerti akan isi serta makna dari *interview guide* tersebut. Dalam pengertian lain wawancara mendalam adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi narasumber dengan kualifikasi subjek yang diwawancarai adalah informan yang terlibat secara langsung. Proses pengumpulan data peneliti perlu adanya subyek penelitian yang merupakan keseluruhan informan yang akan dijadikan narasumber dalam wawancara. Penentuan subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini

¹² J.R. Jaco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo: 2010), hal. 118

adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹³

Subyek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil beberapa responden atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data insani dan data non-insani yang pengertiannya tidak jauh berbeda dengan data primer dan data sekunder. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yaitu:

- a. Ketua KPU Tulungagung, Suprihno, M. Pd;
- b. Kasubag Program dan Data, Much. Anam Rifai, S.H., M. H;
- c. Kasubag Hukum, Riska Widya Winarti, S. Ian; dan

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data tentang:

- a. Pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik;
- b. Validasi data dan penentuan pemilih tetap, pemilih tambahan, pemilih yang berhak dengan ketentuan KTP-E;
- c. Alternatif kebijakan untuk pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik; dan
- d. Upaya KPU Tulungagung dalam meningkatkan partisipasi politik.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ialah teknik wawancara yang tidak secara ketat ditentukan sebelumnya mengenai jenis pertanyaan, urutan dan materi pertanyaannya.¹⁴ Wawancara tidak terstruktur dipilih agar hasil penelitian lebih luas namun tetap pada konteks penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumentasi sebagai metode penumpulan data ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau Lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam penerapan metode dokumentasi ini biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen yang dapat didokumentasikan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah

¹⁴*Ibid.*, hal. 89

ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁵

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen tentang data-data pemilih tetap dan sementara pada Pemilu pada tahun 2018, data partisipasi politik masyarakat Tulungagung, data rekapitulasi suara, dan data lain yang mungkin diperlukan dalam penyusunan laporan penelitian. Data-data tersebut bisa berupa undang-undang atau aturan terkait pemilihan kepala daerah, hasil rekapitulasi suara, keputusan KPU tentang hasil pemilihan, daftar pemilih tetap dan tambahan, daftar pemilih disabilitas dan data lain yang masih berkaitan dengan konteks penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Miles and Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.¹⁶

Aktivitas dalam analisis data ini yaitu diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari analisis data ialah agar data yang

¹⁵*Ibid.*, hal. 92-93

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal, 246.

diperoleh bisa disusun menjadi laporan yang relevan dengan dan sesuai dengan fakta di lapangan.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷ Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data tentang KTP-E sebagai syarat partisipasi politik kemudian dirangkum menjadi laporan. Hal-hal yang dirangkum dalam penelitian ini difokuskan kepada data terkait fungsi KTP-E sebagai syarat pemilih, proses regulasi KTP-E sebagai syarat pemilih dan akibat dari kebijakan tersebut.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya “dalam mendisplaykan data, maka

¹⁷*Ibid.*, hal. 247

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut”. Data yang disajikan adalah data yang telah direduksi sebelumnya dan telah teruji kebenarannya.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data berupa konsep kebijakan pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik, data tentang proses kebijakan mengenaik KTP-E sebagai syarat partisipasi politik dan data berupa konsep pemberlakuan KTP-E sebagai syarat dalam pemilihan kepala daerah. Data-data tersebut disusun menjadi sub-bab dan poin-poin yang disertai dengan analisi.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan data yang diperoleh dan disusun secara sistematis dari hasil penelitian. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. “Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini difokuskan untuk menjawab fokus penelitian. Ada tiga fokus penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik pada pemilu di Tulungagung 2018, pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik pada pemilu di Tulungagung 2018 dalam perspektif Hak Asasi Manusia dan

pemberlakuan KTP-E sebagai syarat partisipasi politik pada pemilu di Tulungagung 2018 dalam perspektif fiqh siyasah.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan keabsahan data.¹⁸ Dalam melakukan pengecekan, pemeriksaan atau mengaudit keabsahan data dapat pula berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini berdasarkan derajat kepercayaan (*credibility*), yaitu dimaksudkan sebagai pengganti konsep validitas internal, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Memperpanjang masa observasi, dengan cara ini peneliti memiliki cukup waktu untuk benar-benar menganalisis lingkungan dan mengadakan hubungan baik dengan objek penelitian. Memperpanjang masa observasi di KPU Tulungagung bertujuan untuk mengenal dan memahami letak lokasi penelitian, aturan dan tata tertib, tugas dan fungsi keanggotaan di lembaga tersebut.
2. Pengamatan yang terus menerus, dengan cara ini peneliti dapat secara cermat dan tepat, terperinci serta mendalam dalam untuk memperoleh makna yang sebenarnya dari informasi yang sudah disampaikan oleh informan. Pengamatan yang secara terus menerus dilakukan di KPU Tulungagung akan menambah informasi dari pihak yang telah berpengalaman sebagai pelaksana pemilihan kepala daerah, dalam hal ini informasi harus akurat karena kajian penelitian

¹⁸ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visipress Offset, 2003), hal. 132

merupakan kasus yang sudah terlaksana namun masih ada data yang bisa didapatkan.

3. Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, peneliti mencari informasi lain yang akan diinterview terkait dengan judul dan dengan jumlah lebih dari satu sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁹ Untuk mendapat informasi yang akurat, peneliti menentukan tiga informan dengan beberapa pertimbangan terkait tugas dan wewenangnya, informan tersebut ialah Bapak Suprihno (Ketua KPU), Much.Anam Rifa'i (Kasubag Data), dan Riska Widya Winarti (Kasubag Hukum). Membicarakan dengan orang lain, hal ini dilakukan untuk mendapat informasi dari luar KPU Tulungagung. pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, saran dan pertanyaan-pertanyaan yang tajam, dan yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian.²⁰

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 273-274

²⁰ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian...*, hal. 177

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Dalam tahap pralapangan peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:²¹

1. Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah proposal skripsi tentang Pemberlakuan KTP-E sebagai Syarat Partisipasi Politik pada Pemilihan Kepala Daerah Tulungagung 2018. Proposal tersebut berisi konteks penelitian, teori-teori yang dipakai oleh peneliti untuk menguji hasil penelitian dan metodologi penelitian sebagai acuan sebagai cara peneliti memperoleh data di lapangan.

2. Memilih lapangan penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah yang relevan dengan judul penelitian, hal ini agar dalam proses wawancara, dokumentasi dan observasi, subyek-subyek yang ada di lokasi penelitian tersebut bisa memberi gambaran dan data yang valid.

3. Mengurus perizinan

Perizinan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan agar proses penelitian dinilai sesuai dengan prosedur dan legal. Perizinan diajukan kepada instansi/lembaga yang dijadikan lokasi penelitian melalui surat pengantar yang dikeluarkan oleh instansi/lembaga yang merekomendasi.

²¹*Ibid.*, 127.

4. Menjajaki dan menilai lapangan

Kualifikasi lapangan penelitian sangat penting untuk dinilai keterbukaan datanya dan kewenangannya sesuai konteks penelitian. Hal ini agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan informasi yang valid dari lembaga yang berwenang.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Pemilihan informan bertujuan untuk mencari dan menentukan kualifikasi narasumber yang akan diwawancarai. Dengan proses pemilihan informan yang baik, peneliti tidak akan mengalami kesusahan dalam mengumpulkan data dan data yang diperoleh sesuai dengan konteks penelitian.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perengkapan penelitian perlu disiapkan untuk menunjang suksesnya penelitian. Perlengkapan yang dibutuhkan bisa berupa alat perekam untuk merekam wawancara, *flashdisk* untuk meminta data-data dan dokumen yang diperlukan dan kamera untuk mendokumentasikan proses wawancara dan observasi.